

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Akuntabilitas

2.1.1.1 Pengertian Akuntabilitas

Menurut Murti Sumarni dan John Soeprianto (2005:395), akuntabilitas disebutkan berasal dari kata akuntansi yaitu merupakan suatu proses untuk mencatat, menggolongkan, meringkas, melaporkan, mengalisis data keuangan dari suatu organisasi atau perusahaan.

Sedangkan menurut Undang-undang no 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dimana Akuntabilitas yaitu Penyajian laporan keuangan zakat yang akuntabel atau dapat dipertanggungjawabkan dan berasaskan syariat islam yaitu Amanah, kemanfaatan, keadilan, dan kepastian hukum.

Sedangkan menurut Mohamad Mahsun (Bastian, 2006) secara luas dinyatakan sebagai kewajiban bagi pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala kegiatan dan aktivitas yang menjadi sebuah tanggungjawab kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kemenangan meminta pertanggungjawaban tersebut.

Dalam islam sendiri memiliki pandangan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban seorang manusia sebagai khalifah di bumi kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, karena apapun yang telah

dititipkan kepada manusia merupakan amanah dan setiap manusia harus mempertanggungjawabkan apa yang telah ia kerjakan atau perbuat.

Sebagaimana dalam firman Allah Q.S An nisa : 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat (Q.S An-Nisa:58)”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan suatu kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban.

2.1.1.2 Aspek-aspek Akuntabilitas

Menurut Imron (2018: 21), setidaknya ada 5 aspek yang harus dipahami berkaitan dengan akuntabilitas, diantaranya:

1. Akuntabilitas adalah sebuah hubungan, dimana akuntabilitas adalah komunikasi dua arah atau sebagaimana yang diterangkan oleh Auditor

General Of British Columbia yaitu merupakan sebuah kontrak antara dua pihak.

2. Akuntabilitas Berorientasi Hasil, yaitu pada stuktur organisasi sektor swasta dan publik saat ini akuntabilitas tidak melihat kepada input ataupun *output* melainkan kepada *outcome*.
3. Akuntabilitas memerlukan pelaporan, karena pelaporan adalah tulang punggung dari akuntabilitas
4. Akuntabilitas itu tidak ada artinya tanpa konsekuensi. Kata kunci yang digunakan dalam mendiskusikan dan mendefinisikan akuntabilitas adalah tanggung jawab. Tanggung jawab itu mengindikasikan kewajiban dan kewajiban datang bersama konsekuensi.
5. Akuntabilitas meningkatkan kinerja, tujuan dari akuntabilitas adalah untuk meningkatkan kinerja, bukan untuk mencari kesalahan dan memberikan hukuman.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2016:19), akuntabilitas dapat dibagi menjadi 2, yakni sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Vertikal, merupakan suatu pertanggungjawaban segala aktivitas yang telah dilakukan kepada tingkatan yang lebih tinggi.
2. Akuntabilitas Horizontal, merupakan pertanggungjawaban atas segala kegiatan yang dilakukan yang tingkatannya sejajar. Tingkatan akuntabilitas dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

- a. *Accountability For Probability and Legality* berkaitan dengan penghindaran terhadap kejahatan jabatan khususnya untuk meyakinkan bahwa dana telah digunakan dengan benar dan dengan cara yang benar. Sementara *Accountability for legality* menekankan bahwa kekuasaan yang diberikan oleh undang-undang tidak melampaui batas.
- b. *Process Accountability* Berkaitan dengan apakah terdapat prosedur-prosedur yang memadai yang diterapkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu, serta usaha untuk meyakinkan apakah aktivitas tertentu dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. *Performance Accountability* Menekankan pada kinerja dari suatu entitas yang disampaikan kepada publik.
- d. *Programme Accountability* Menekankan pada program dari suatu entitas yang disampaikan pada publik.
- e. *Policy Accountability* Menekankan pada kebijakan dari suatu entitas yang disampaikan kepada publik.

2.1.1.4 Alat-alat Akuntabilitas

Alat-alat akuntabilitas menurut Syahrudin (2013) diantaranya:

1. Rencana Strategis

Perencanaan strategis adalah alat yang mendorong bisnis untuk memikirkan strategi yang perlu diterapkan untuk mencapai tujuan mereka dan cara apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan

tersebut. Ini adalah landasan dari semua perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian kegiatan organisasi. Keuntungan dari Rencana Strategis termasuk membantu untuk menyetujui tujuan, sasaran dan prioritas organisasi; memberikan dasar untuk distribusi sumber daya dan perencanaan taktis; mendefinisikan ukuran-ukuran manajemen hasil; dan membantu menilai keberhasilan organisasi.

2. Rencana Kinerja

Rencana kinerja menekankan dedikasi organisasi untuk mencapai hasil tersebut sesuai dengan prioritas, sasaran, dan strategi rencana strategis untuk kebutuhan sumber daya yang dianggarkan organisasi.

3. Kesepakatan Kinerja

Kesepakatan kinerja didesain dalam hubungannya antara dengan yang melaksanakan pekerjaan untuk menyediakan sebuah proses untuk mengukur kinerja dan bersamaan dengan itu membangun akuntabilitas.

4. Laporan Akuntabilitas

Dipublikasikan tahunan, laporan akuntabilitas termasuk program dan informasi keuangan, seperti laporan keuangan yang telah diaudit dan indikator kinerja yang merefleksikan kinerja dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan utama organisasi.

5. Penilaian Sendiri

Adalah proses berjalan dimana organisasi memonitor kinerjanya dan mengevaluasi kemampuannya mencapai tujuan kinerja, ukuran capaian

kinerjanya dan tahapan-tahapan, serta mengendalikan dan meningkatkan proses itu.

6. Penilaian Kinerja

Adalah proses berjalan untuk merencanakan dan memonitor kinerja. Penilaian ini membandingkan kinerja aktual selama periode review tertentu dengan kinerja yang direncanakan. Dari hasil perbandingan tersebut, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, perubahan atas kinerja yang diterapkan dan arah masa depan bisa direncanakan.

7. Kendali Manajemen Akuntabilitas

Manajemen adalah harapan bahwa para manajer akan bertanggungjawab atas kualitas dan ketepatan waktu kinerja, meningkatkan produktivitas, mengendalikan biaya dan menekan berbagai aspek negatif kegiatan, dan menjamin bahwa program diatur dengan integritas dan sesuai peraturan yang berlaku.

2.1.1.5 Indikator Akuntabilitas

Menurut BAPPENAS indikator yang digunakan untuk mengukur Akuntabilitas adalah sebagai berikut:

1. Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan;
2. Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan;
3. Adanya output dan outcome yang terukur.

2.1.2 Transparansi Pengelolaan Zakat

2.1.2.1 Pengertian Transparansi

Menurut Standar Akuntansi Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

Menurut Tanjung (2014:11) Transparansi berarti memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah penyampaian laporan dari pihak aparat atau pengelola kepada semua pihak terutama masyarakat secara keterbukaan dalam memberikan informasi terkait pengopersaian dan pengelolaan, pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh.

2.1.2.2 Proses Transparansi

Proses transparansi menurut Smith dalam Tahir (2011:164) adalah sebagai berikut:

1. *Standard Procedural Requirements* (Persyaratan Standar Prosedur). Proses pembuatan peraturan harus melibatkan partisipasi dan memperhatikan kebutuhan masyarakat.
2. *Consultation Processes* (Proses Konsultasi) Adanya dialog antara pemerintah dan masyarakat.
3. *Appeal Rights* (Permohonan Izin) Pelindung utama dalam proses pengaturan, standar dan tidak berbelit, transparan guna menghindari adanya korupsi.

2.1.2.3 Karakteristik Transparansi

Menurut Mardiasmo (2016:19) mengemukakan transparansi memiliki 3 karakteristik, diantaranya:

1. *Informative* (Informatif), Pemberian arus informasi, berita, penjelasan mekanisme, prosedur, data, fakta kepada *stakeholders* yang membutuhkan informasi secara jelas dan akurat.
2. *Openness* (Keterbukaan), Keterbukaan informasi publik memberi hak kepada setiap orang untuk memperoleh informasi dengan mengakses data yang ada di badan publik, dan menegaskan bahwa setiap informasi publik itu harus bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi.
3. *Disclosure* (Pengungkapan), Pengungkapan kepada semua pihak seperti masyarakat atau publik (*stakeholders*) atas aktifitas dan kinerja finansial.

2.1.2.4 Transparansi Pengolahan Zakat

Menurut Undang-undang No.23 tahun 2011, yaitu merupakan pemberian informasi keuangan secara terbuka dan sejujur-jujurnya kepada masyarakat mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

2.1.2.5 Prinsip Akuntansi LAZ dalam Pengelolaan Zakat

Secara umum prinsip akuntansi sebuah lembaga amil zakat harus memenuhi standar akuntansi pada umumnya (PSAK No.109, 2010), yakni:

1. Accountability

Yaitu pembukuan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dengan bukti yang sah.

2. Auditable

Yaitu pembukuan dapat dengan mudah dipahami oleh pihak pemakai laopran, mudah ditelusuri dan dapat dicocokkan.

3. Simplicity

Yaitu pembukuan disesuaikan dengan kepraktisan, sederhana dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga tanpa harus mengubah prinsip penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan sebuah lembaga pengelola zakat harus ditebitkan secara berkala, hal tersebut untuk meningkatkan kepercayaan

muzakki maupun calon muzakki. Sehingga keyakinan dan kepercayaan muzakki terhadap citra lembaga tetap terjaga.

2.1.2.6 Indikator Transparansi dalam Pengelolaan Zakat

Menurut Setyaningrum (2017), indikator dari transparansi adalah sebagai berikut:

1. Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi
2. Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran
3. Adanya audit yang independen dan efektif
4. Adanya keterlibatan masyarakat.

2.1.3 Minat Muzakki Membayar Zakat

2.1.3.1 Pengertian Minat

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dikatakan minat sifatnya tidak stabil.

Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lainyang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Dari pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal.

2.1.3.2 Muzakki

Menurut keputusan Menteri Agama (KMA), UU No.38 Tahun 1999 muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menenuaikan zakat. Adapun orang atau badan yang menerima zakat disebut *Mustahiq*.

Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati. Dalam hal ini membayar zakat di Lembaga Amil Zakat

Dengan demikian, muzakki yang dalam dirinya telah tertanam kuat keyakinan beragama dan pengetahuan mengenai salah satu kewajiban seorang muslim atas hartanya yakni zakat. Maka akan mendorong keinginan dari muzakki tersebut untuk mengeluarkan zakat atas hartanya.

2.1.3.3 Minat Muzakki Membayar Zakat

Minat Muzakki dalam Membayar Zakat yaitu keinginan atau dorongan kuat dari muzakki tersebut untuk mengeluarkan zakat atas hartanya. (Abror, 2003:112).

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut Crow and Crow dalam bukunya Abdul Rachman Abror Psikologi Pendidikan (2003:112) berpendapat, ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yang juga menjadi indikator minat itu sendiri, yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu

Dorongan ini seperti dorongan untuk makan, dan rasa ingin tahu muzakki yang telah mengetahui tentang kewajiban zakat dan yang memiliki komitmen atau prinsip untuk selalu melaksanakan perintah Allah, maka dia akan senantiasa berusaha untuk membayar zakat atas harta yang dimilikinya.

2. Motif sosial

Minat dalam diri seseorang timbul karena didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan seseorang untuk mendapatkan pengakuan, dan penghargaan dari lingkungan ia berada. Motif sosial dapat dijadikan faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

3. Faktor emosional

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu atau objek tertentu. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan zakat terhadap minat muzakki, penulis bukanlah yang pertama membahas materi ini, pembahasan mengenai lembaga pengelolaan zakat telah banyak ditulis. Beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini. Penulis mengambil sekitar 20 penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi penulis dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Muh Ashari Assaggaf (2016) Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar) dari hasil penelitiannya menunjukkan berdasarkan uji t dan uji f membuktikan baik secara parsial dan simultan variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat pada BAZNAS Kota Makassar.
2. Septi Budi Rahayu, Sri Widodo dan Enita Binawati (2019) mengenai Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Hasil ini mendukung dan memperkuat dengan hasil berpengaruh signifikan pada hipotesis pertama yang mengatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki dan transparansi

lembaga zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Hasil ini mendukung dan memperkuat dengan hasil berpengaruh signifikan pada hipotesis kedua yang mengatakan bahwa transparansi lembaga zakat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta

3. Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Ana Fitriani, Lora Lorenza dan Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa (2021) mengenai Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen yang menunjukkan Secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi dari
4. Lembaga BAZNAS Kabupaten Sragen berpengaruh pada minat muzakki dalam membayarkan zakatnya. Namun secara parsial akuntabilitas dapat memengaruhi secara signifikan pada minat muzakki, sedangkan transparansi tidak berpengaruh signifikan pada minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen.
5. Nahdliatul Amalia (2019) mengenai Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat Muzaki membayar zakat (Studi pada LAZ Surabaya) menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat.
6. Indri Yuliafitri (2016) Pengaruh Kepuasan Muzzaki, Transparansi dan akuntabilitas pada lembaga amil zakat terhadap loyalitas muzzaki (Studi Persepsi pada LAZ rumah zakat) menunjukkan bahwa Kepuasan muzzaki,

transparansi dan akuntabilitas pada LAZ rumah zakat berpengaruh terhadap loyalitas muzakki membayar zakat.

7. Ziana Nurul Walidah dan Lik Anah (2020) mengenai Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat Ummur Quro (LAZ-Uq) Jombang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa variabel akuntabilitas lembaga dan transparansi laporan keuangan memberikan pengaruh terhadap kepercayaan donatur sebesar 22,1% sedangkan sisanya 77,9% (100%-22,1%) dapat dijelaskan oleh variabel lain.
8. Cut Delsie Haslina, Yusri dan Dwi Rianda Agusti (2018) mengenai Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y), yaitu sebesar 0.011. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.732 > 1.694$). Adapun variabel transparansi lembaga zakat (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y), yaitu sebesar 0.113. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.633 < 1.694$) dengan signifikan < 0.05 . Selanjutnya secara simultan variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi lembaga zakat (X2) berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y), hal tersebut dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16.414 > 3.46$).

9. Dini Juli Astuti (2021) mengenai Pengaruh akuntabilitas, kepercayaan, religiusitas dan pendapatan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat (studi kasus pada muzakki baznas kota bengkulu), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Akuntabilitas, Kepercayaan dan Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Kota Bengkulu.
10. Izhar Allesandria Mardini, Bambang Agus Pramuka dan Neginia Kencono Putri (2020) mengenai *THE EFFECT OF ACCOUNTABILITY, TRANSPARENCY, AND SERVICE QUALITY TOWARD LOYALTY OF ZAKAT PAYERS* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi bisa meningkatkan loyalitas muzakki membayar zakat.
11. Lu'liyatul Mutmainah (2015) mengenai *The Influence of Accountability, Transparency, and Responsibility of Zakat Institution on Intention to Pay Zakat* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap niat membayar zakat secara simultan.
12. Dinda Meisuri, Ridwan, Muhammad Haris Riyaldi dan Khairil Umuri (2021) mengenai Pengaruh Kompetensi Amil Terhadap Keputusan Berzakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Selatan Berbasis Kepercayaan Muzakki. Menunjukkan hasil dari penelitiannya bahwa kompetensi amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, sedangkan kepercayaan muzakki berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berzakat.

13. Nikmahtul Maulidiyah dan Darno (2019) mengenai Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Di Yayasan Sosial Keagamaan menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan secara simultan mempengaruhi kepercayaan, Berdasarkan analisis RLB.
14. Mochammad Ilyas Junjuran, M. Maulana Asegaf dan Moh.Takwil (2020) mengenai Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat, menunjukkan hasil penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi bisa meningkatkan loyalitas muzakki membayar zakatke dompet amanah.
15. Nunung Nurhayati (2014) mengenai Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat (BAZ), hasil penelitiannya menunjukkan Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penerimaan Dana Zakat.
16. Rapindo, Mentari Dwi dan Intan Putri Azhari (2021) mengenai Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau menunjukkan hasil penelitiannya bahwa akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki dalam menyalurkan zakat pada BAZNAS Provinsi Riau.

17. Ruslan Abdul Ghofur dan Suhendar (2021) mengenai Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada Organisasi Pengelola Akuntabilitas dan Transparansi pada Organisasi Pengelola Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat menunjukkan Implementasi akuntabilitas yang diterapkan BAZNAS Provinsi Lampung dan Banten dapat memaksimalkan potensi zakat. Implementasi transparansi pada BAZNAS Provinsi Lampung dan Banten dapat menunjukkan pemaksimalan potensi zakat.
18. Sonita Tiara, Yurniwati, Putriana dan Vima Tista Putriana (2022) mengenai Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Literasi Zakat terhadap Preferensi Muzakki dalam Memilih Saluran Distribusi Zakat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan literasi zakat berpengaruh terhadap preferensi muzakki dalam milih saluran distribusi zakat. Preferensi responden didominasi dengan memilih menyalurkan langsung ke individu penerima zakat atau non OPZ.
19. Fitria Bolita dan Alim Murtani (2021) mengenai Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar zakat pada BAZNAS Sumatera Utara. Menunjukkan dari hasil penelitiannya bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki, variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki.
20. Sri Wahyuni (2020) mengenai Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah terhadap Minat Muzaki dan Jumlah Zakat, Infaq dan Sedekah (Studi Kasus pada Dompot Dhuafa Waspada

Sumatera Utara. Hasil dari penelitiannya menunjukkan secara simultan transparansi dan akuntabilitas berpengaruh langsung terhadap minat muzakki tapi tidak berpengaruh terhadap jumlah zakat, infaq dan sedekah. Secara parsial transparansi tidak berpengaruh terhadap jumlah zakat, infaq dan sedekah, dengan akuntabilitas berpengaruh.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	Muh Ashari Assaggaf (2016) Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi Variabel dependen: Minat Muzakki membayar zakat	Studi pada BAZNAS kota Makassar	Hasil dari uji t dan uji f membuktikan baik secara parsial dan simultan variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat pada BAZNAS Kota Makassar.	Repositori UIN Alaudin Makassar
2	Septi Budi Rahayu, Sri Widodo dan Enita Binawati (2019) Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta)	Variabel independen: Akuntabilitas dan transparansi.	Variabel dependen: Tingkat Kepercayaan muzakki Studi kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta.	Hasil uji t terkait akuntabilitas berkenaan dengan tingkat kepercayaan muzakki di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan, Yogyakarta menghasilkan nilai sig. $0,000 < 0,05$, dapat dikatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Hasil ini mendukung dan memperkuat dengan hasil berpengaruh signifikan pada hipotesis pertama yang mengatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Hasil uji t terkait transparansi lembaga zakat berkenaan dengan tingkat kepercayaan muzakki di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta menghasilkan nilai sig. $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa transparansi lembaga zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Hasil ini mendukung dan memperkuat dengan hasil berpengaruh signifikan pada hipotesis kedua yang mengatakan	<i>Journal of Business and Information Systems</i> , Vol.1, No.2, ISSN: 2685-2543

				bahwa transparansi lembaga zakat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta	
3	Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Ana Fitriani, Lora Lorenza dan Muammar Taufiqi Lutfi Mustofa (2021) Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi Variabel dependen: Minat Muzakki membayar zakat	Studi pada BAZNAS Sragen	Secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi dari Lembaga BAZNAS Kabupaten Sragen berpengaruh pada minat muzakki dalam membayarkan zakatnya. Namun secara parsial akuntabilitas dapat memengaruhi secara signifikan pada minat muzakki, sedangkan transparansi tidak berpengaruh signifikan pada minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI) Vol.7, No.1, 2021, 341-349, E-ISSN: 2579-6534
4	Eha Nugraha (2019) Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Komitmen Muzakki: Kepercayaan Muzakki Sebagai Variabel Intervening	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi	Variabel independen: Kualitas pelayanan lembaga pengelola zakat Variabel dependen: Komitmen muzakki dengan kepercayaan muzakki sebagai variabel intervening	Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan dan komitmen muzakki. Sama halnya dengan akuntabilitas, prinsip transparansi yang telah diterapkan oleh lembaga zakat ternyata berdasarkan penelitian ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap komitmen muzakki.	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi, Vol.13, No.2 Juli 2019
5	Nahdliatul Amalia (2019) Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat Muzaki membayar zakat (Studi pada LAZ Surabaya)	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi Variabel dependen: Minat muzakki	Variabel independen: kualitas pelayanan masyarakat Studi pada LAZ Surabaya	model regresi dalam penelitian ini adalah variabel akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzaki membayar zakat.	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol.6, No.9 September 2019, E-ISSN: 2502-1508
6	Indri Yuliafitri (2016) Pengaruh Kepuasan Muzzaki, Transparansi dan akuntabilitas pada lembaga amil zakat terhadap loyalitas muzzaki (Studi Persepsi pada LAZ rumah zakat)	Variabel independen: Transparansi dan Akuntabilitas	Variabel independen: kepuasan muzakki Variabel dependen: Loyalitas muzakki Studi persepsi pada LAZ rumah zakat	Kepuasan muzzaki, transparansi dan akuntabilitas pada LAZ rumah zakat berpengaruh terhadap loyalitas muzzaki membayar zakat.	Jurnal Ekonomi Islam, Vol.7, No.2, Juli-Desemembr 2016, hal: 205-218, E-ISSN: 2541-4127

7	Ziana Nurul Walidah dan Lik Anah (2020) Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat Ummur Quro (LAZ-Uq) Jombang	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi	Variabel dependen: kepercayaan donatur Studi pada LAZ Ummur Quro Jombang	Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas lembaga dan transparansi laporan keuangan memberikan pengaruh terhadap kepercayaan donatur sebesar 22,1% sedangkan sisanya 77,9% ($100\% - 22,1\%$) dapat dijelaskan oleh variabel lain.	<i>Journal of Finance and Accounting studies</i> , Vol.2, No.2 Juni 2020, hal: 90-104
8	Cut Delsie Haslina, Yusri dan Dwi Rianda Agusti (2018) Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi	Variabel dependen: Tingkat kepercayaan muzakki Studi di Baitul Mal Kota Banda Aceh	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y), yaitu sebesar 0.011. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.732 > 1.694$). Adapun variabel transparansi lembaga zakat (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y), yaitu sebesar 0.113. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.633 < 1.694$) dengan signifikan < 0.05 . Selanjutnya secara simultan variabel akuntabilitas (X_1) dan transparansi lembaga zakat (X_2) berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y), hal tersebut dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16.414 > 3.46$).	Jurnal Humaniora, Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum, Vol.2, No.1, April 2018, hal:1-9, E-ISSN: 2548-9585
9	Dini Juli Astuti (2021) Pengaruh akuntabilitas, kepercayaan, religiusitas dan pendapatan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat (studi kasus pada muzakki baznas kota bengkulu)	Variabel independen: Akuntabilitas Variabel dependen: Minat muzakki	Variabel independen: kepercayaan, religiusitas dan pendapatan Studi pada muzakki BAZNAS kota Bengkulu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntabilitas, Kepercayaan dan Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Kota Bengkulu.	Repository Universitas Muhammadiyah Bengkulu
10	Izhar Allesandria Mardini, Bambang Agus Pramuka dan Nегina Kencono Putri (2020) <i>THE EFFECT OF ACCOUNTABILITY, TRANSPARENCY, AND SERVICE QUALITY TOWARD LOYALTY OF ZAKAT PAYERS</i>	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi	Variabel independen: Kualitas pelayanan Variabel dependen: Loyalitas pembayar zakat	Hasil penelitian menunjukan bahwa akuntabilitas, transparansi bisa meningkatkan loyalitas muzakki membayar zakat.	Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol.1, No.2 Desember 2020,
11	Lu'liyatul Mutmainah (2015) <i>The Influence of Accountability, Transparency, and</i>	Variabel independen: Akuntabilitas	Variabel independen: Tanggung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap niat membayar zakat secara simultan.	<i>Global Review of Islamic Economics</i>

	<i>Responsibility of Zakat dan Institution on Intention to Pay Zakat</i>	dan Transparansi	jawab Lembaga Variabel dependen: Niat membayar zakat		<i>and Bussines</i> , Vol.3, No.2 (2015) hal: 108-119, E- ISSN: 2338- 7920
12	Dinda Meisuri, Ridwan, Muhammad Haris Riyaldi dan Khairil Umuri (2021) Pengaruh Kompetensi Amil Terhadap Keputusan Berzakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Selatan Berbasis Kepercayaan Muzakki	Metode penguumpulan data melalui penyebaran kuisisioner kepada responden.	Variabel independen: Kompetensi amil dan Kepercayaan muzakki Variabel dependen: keputusan berzakat	Hasil yang menunjukkan bahwa kompetensi amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berzakat.	Jurnal Manajer, Vol.7, No.1, Januari-Juni 2021
13	Nikmahtul Maulidiyah dan Darno (2019) Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Di Yayasan Sosial Keagamaan	Variabel independen: Transparansi dan akuntabilitas	Variabel dependen: Kepercayaan Donatur	Hasil ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan secara simultan mempengaruhi kepercayaan, Berdasarkan analisis RLB.	Jurnal Akuntansi Terapan, Vol.1, No.1, Oktober 2019 hal:1-8, E-ISSN: 2715-1212
14	Mochammad Ilyas Junjuran, M. Maulana Asegaf dan Moh. Takwil (2020) Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat	Variabel independen: Transparansi dan Akuntabilitas	Variabel independen: IGCG Variabel dependen: Tingkat kepercayaan muzakki Studi di LAZ Dompot Amanah Umat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi bisa meningkatkan loyalitas muzakki membayar zakat ke dompet amanah.	Jurnal Akuntansi Integratif, Vol.6, No.2 tahun 2020, E-ISSN: 2715-0658
15	Nunung Nurhayati (2014) Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat (BAZ)	Variabel Indpenden: Akuntabilitas, dan Transparansi	Variabel independen: Kualitas informasi Variabel dependen: Tingkat penerimaan dana zakat	Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Penerimaan Dana Zakat.	Prosiding SnaPP2014 Sosial, Ekonomi, Humaniora, Vol 4, No.1, hal: 577-584
16	Rapindo, Mentari Dwi dan Intan Putri Azhari (2021) Pengaruh Akuntabilitas, Dan Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan	Variabel independen: akuntabilitas dan transparansi	Variabel independen: kualitas pelayanan Variabel dependen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki dalam menyalurkan zakat pada BAZNAS Provinsi Riau.	<i>Economics, Accounting and Business Journal</i> , Vol.1, No.1, September

	Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau		kepercayaan muzakki		2021, hal.121-135
17	Ruslan Abdul Ghofur dan Suhendar (2021) Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada Organisasi Pengelola Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat	Variabel independen: Akuntabilitas dan Transparansi	Variabel dependen: Optimalisasi Potensi Zakat	Hasil menunjukkan Implementasi akuntabilitas yang diterapkan BAZNAS Provinsi Lampung dan Banten dapat memaksimalkan potensi zakat. Implementasi transparansi pada BAZNAS Provinsi Lampung dan Banten dapat menunjukkan pemaksimalan potensi zakat.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.7, No.3, 2021, ISSN: 1866-1879
18	Sonita Tiara, Yurniwati, Putriana dan Vima Tista Putriana (2022) Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Literasi Zakat terhadap Preferensi Muzakki dalam Memilih Saluran Distribusi Zakat	Variabel independen: akuntabilitas dan transparansi	Variabel independen: literasi zakat Variabel dependen: preferensi muzakki	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan literasi zakat berpengaruh terhadap preferensi muzakki dalam milih saluran distribusi zakat.	<i>Journal of Economics and Business</i> , Vol.6, No.1, Maret 2022, hal.340-347
19	Fitria Bolita dan Alim Murtani (2021) Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar zakat pada BAZNAS Sumatera Utara	Variabel independen: akuntabilitas dan transparansi	Variabel dependen: kualitas pelayanan Variabel dependen: keputusan muzakki membayar zakat	Hasil menunjukkan variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki, variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki	Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol.2, No.1, April 2021, ISSN: 2721-8171
20	Sri Wahyuni (2020) Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah terhadap Minat Muzaki dan Jumlah Zakat, Infaq dan Sedekah (Studi Kasus pada Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara)	Variabel independen: transparansi dan akuntabilitas Variabel dependen: minat muzakki	Variabel dependen: Jumlah zakat, infaq dan sedekah	Hasil menunjukkan secara simultan transparansi dan akuntabilitas berpengaruh langsung terhadap minat muzakki tapi tidak berpengaruh terhadap jumlah zakat, infaq dan sedekah. Secara parsial transparansi tidak berpengaruh terhadap jumlah zakat, infaq dan sedekah, dengan akuntabilitas berpengaruh.	Jurnal Ekonomi Hukum dan Humaniora, Vol.1, No.1, 1 Maret 2020, ISSN: 2460-4062

Siti Nur'aisyah (2022)

Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Baznas (Survei di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini: Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat sebagai variabel independen dan Minat Muzakki sebagai variabel dependen.

2.2 Kerangka Pemikiran

Minat Muzakki dalam memilih Lembaga Amil Zakat sebagai pengelola zakat dan untuk menunaikan kewajibannya dalam membayar zakat, tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor. Karena seperti yang dikemukakan Crow dan Crow dalam bukunya Abdul Rachman Abror tentang “Psikologi Pendidikan” (2003:112), bahwa minat bisa merupakan daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Karena minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, bila mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang, maka minatpun berkurang. Minat seseorang terhadap suatu objek menyebabkan perhatian orang itu selalu tertuju pada objek tersebut. Hal inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang berlangsung terus menerus yang membutuhkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya lebih selektif terhadap objek minatnya (Phahmadita, 2014: 9).

Beberapa hal yang mendukung sebuah minat diantaranya seperti: Dorongan dari dalam diri individu itu sendiri, motif sosial dan faktor emosional. Dalam penelitian ini beberapa faktor lain yang mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat nya yaitu dikarenakan adanya akuntabilitas dan transparansi mengenai pengelolaan zakat dari pihak pemegang amanah atau juga Lembaga/Badan Amil Zakat kepada muzakki.

Akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, menurut Undang-undang no 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dimana Akuntabilitas yaitu Penyajian laporan keuangan zakat yang akuntabel atau dapat dipertanggungjawabkan dan berasaskan syariat islam yaitu Amanah, kemanfaatan, keadilan, dan kepastian hukum. Adapun yang menjadi indikator untuk variabel akuntabilitas dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh BAPPENAS yaitu dengan melihat apakah Ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan; Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan; Adanya output dan outcome yang terukur.

Keterkaitan antar variabel akuntabilitas dengan minat muzakki, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2016:20) dalam bukunya “Akuntansi Sektor Publik” menyatakan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Dimana akuntabilitas merupakan faktor internal dari aparatur Lembaga Amil Zakat dalam melakukan tugas dan fungsinya terhadap pengelolaan dana zakat dari muzakki. Akuntabilitas yang baik dapat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengoperasian dan pengelolaan dana zakat. Sehingga dalam hal ini semakin ditingkatkannya akuntabilitas maka pengelolaan dana zakat akan sangat baik dan juga akan

membuat pihak muzakki memberi kepercayaan lebih kepada Lembaga untuk menitipkan amanah (pengelolaan dana zakat) tersebut. Akuntabilitas akan mengurai rasa tidak percaya masyarakat yang berada diluar manajemen yang dalam hal ini adalah muzakki. Sehingga dengan adanya akuntabilitas mampu memberikan dampak baik para muzakki terhadap objek (lembaga). Yang mana akan berpengaruh pula pada minat para muzakki untuk berzakat (menentukan pilihan) pada lembaga zakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan zakat memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Asharu Assaggaf (2016) yang menunjukkan hasil penelitiannya baik secara parsial maupun simultan variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Nur Kabib, dkk. (2021) menunjukkan hasil penelitiannya baik secara parsial dan simultan bahwa variabel akuntabilitas dapat mempengaruhi minat muzakki. Dini Juli Astuti (2021) menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki membayar zakat. Namun hal tersebut berbanding terbalik dari penelitian yang dilakukan oleh Jayanto & Munawaroh (2019) yang menyatakan bahwa minat membayar zakat tidak dipengaruhi oleh akuntabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi minat muzakki dalam penelitian ini yaitu transparansi pada pengelolaan zakat. Transparansi adalah penyampaian laporan kepada semua pihak secara terbuka, terkait pengoperasian suatu pengelolaan dengan mengikutsertakan semua unsur sebagai landasan

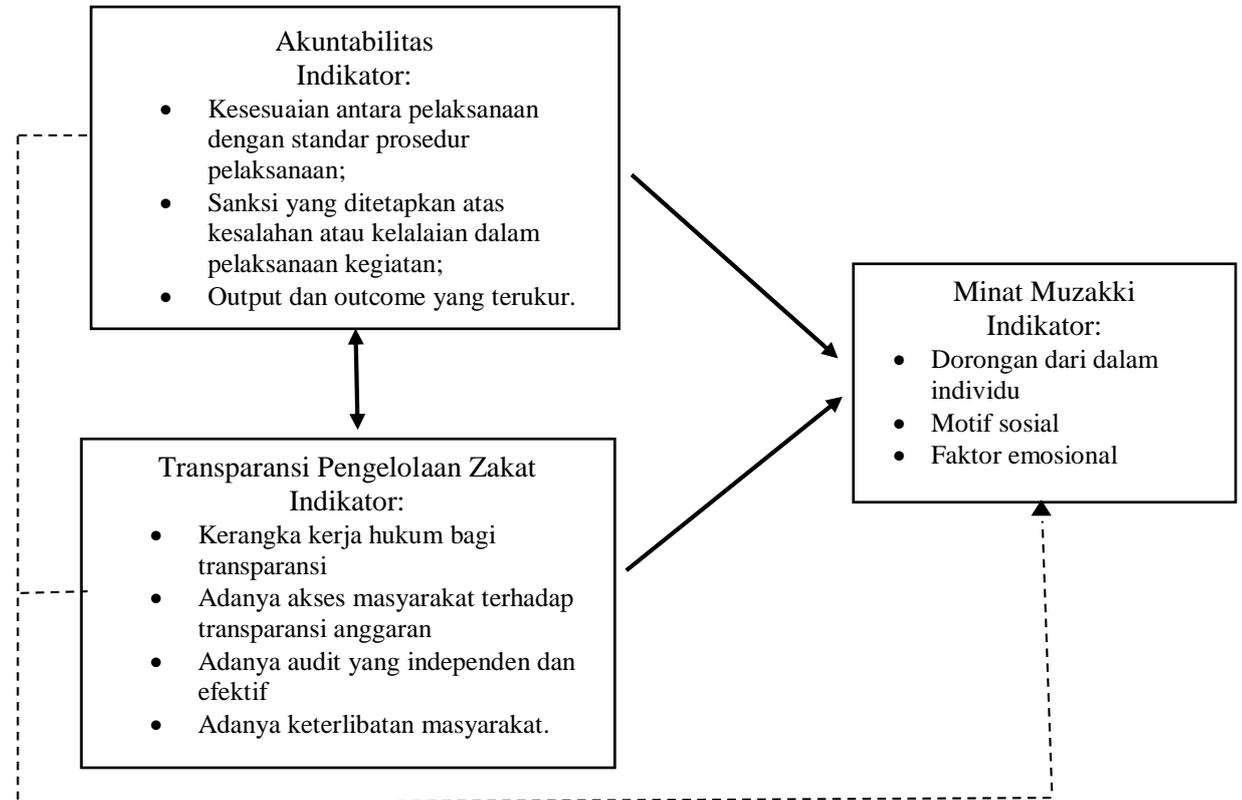
pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan. Hal inilah yang seharusnya dijadikan lembaga untuk mengurangi rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan diminimalisir. Pengertian transparansi pengelolaan zakat itu sendiri menurut Undang-undang No.23 tahun 2011 merupakan pemberian informasi keuangan secara terbuka dan sejujurnya kepada masyarakat mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Adapun yang menjadi indikator pada variabel transparansi dalam penelitian ini seperti yang diungkapkan oleh Septyaningrum (2017), yaitu dengan melihat apakah terdapat kerangka kerja hukum bagi transparansi, adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran, adanya audit yang independen dan efektif dan adanya keterlibatan masyarakat.

Keterkaitan antar variabel transparansi dengan minat muzakki, dimana transparansi merupakan faktor penting yang menjadi gambaran bahwa sebuah lembaga telah bekerja secara terbuka atau transparan dalam setiap pengelolaan dana zakat. Semakin transparannya pengelolaan zakat, maka dapat memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat sehingga alokasi dana zakat maupun evaluasi dalam pengelolaan dana zakat dapat berjalan dengan lancar. Transparansi dari sebuah Lembaga Pengelola Zakat akan memengaruhi minat muzakki dalam memilih lembaga tersebut sebagai tempat membayar zakatnya. Hal ini dikarenakan adanya dorongan dalam diri seseorang untuk memilih Lembaga yang transparan. Hal ini sejalan dengan teori minat (Crow dan Crow dalam Abror, 2003:112) yaitu motif sosial

dimana motif social dapat membangkitkan minat masyarakat atau seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, dalam hal ini memilih sebuah lembaga untuk membayar zakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa transparansi dalam pengelolaan zakat berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Ini sejalan dengan Nahdiatul Amalia (2019) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa variabel transparansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki. Farhati (2019) menunjukkan variabel transparansi berpengaruh positif terhadap minat muzakki. Sedangkan menurut Nur Kabib, dkk. (2021) variabel transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.

Selain itu terdapat keterkaitan atau hubungan antara akuntabilitas dengan transparansi pengelolaan zakat, seperti menurut Nasir (2012:12) menjelaskan bahwa, implementasi akuntabilitas dan transparansi dapat menyebabkan kontrol yang besar bagi masyarakat sehingga pengelolaan baik itu dalam organisasi atau yang lainnya akan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga akhirnya mampu memberikan hasil yang baik. Dalam hal ini, dimana akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat dapat memberikan kontrol yang besar bagi masyarakat sehingga minat muzakki dalam membayar zakatnya melalui lembaga zakat akan semakin meningkat.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Secara Parsial : _____

Secara Simultan: _____

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, dan belum dinyatakan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015: 63).

Adapun hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Akuntabilitas dengan Transparansi Pengelolaan Zakat di Baznas Kabupaten Tasikmalaya.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat secara parsial terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Baznas Kabupaten Tasikmalaya.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat secara simultan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui Baznas Kabupaten Tasikmalaya.